

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Tipe penelitian ini adalah korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007:132).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian atau juga sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto,

2006:116). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. (Azwar, 2007:62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Prestasi Belajar.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecerdasan Emosional.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Prestasi Belajar

Tingkat prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu, dapat ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pelajaran.

Pengukuran variabel tingkat prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Ulangan Harian (UH) ditambahkan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kemudian dibagi dua serta memaknai data disesuaikan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 75.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional

Tingkat kecerdasan emosional adalah kemampuan akan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator perilaku yang menunjukkan kecerdasan emosional adalah :

1. Kesadaran diri :
 - a. Mampu mengetahui perasaan yang dialami.
 - b. Dapat menggunakan perasaannya untuk mengambil keputusan .
 - c. Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri.
 - d. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
2. Pengaturan diri :
 - a. Mampu mengelola emosi diri dalam menyelesaikan tugas.
 - b. Memiliki kepekaan terhadap kata hati.
 - c. Dapat menunda kenikmatan sebelum tercapainya target sasaran.
 - d. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi :
 - a. Mampu menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan serta menuntun diri menuju sasaran.
 - b. Mampu membantu diri sendiri mengambil inisiatif

- c. Mampu bertindak sangat efektif.
 - d. Mampu untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.
4. Empati :
- a. Mampu merasakan yang dirasakan orang lain.
 - b. Mampu memahami perspektif orang lain.
 - c. Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya.
 - d. Mampu menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
5. Keterampilan sosial :
- a. Mampu mengendalikan emosi ketika berhubungan dengan orang lain.
 - b. Mampu bermusyawarah untuk menyelesaikan perselisihan.
 - c. Mampu bekerjasama dalam kerja tim.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang berada pada tahap perkembangan masa remaja awal dengan usia antara 12-15 tahun kelas VIII di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah 122 siswa tahun ajaran 2013-2014.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:85). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Cara pengambilan sampel atau teknik secara keseluruhan dari jumlah keseluruhan populasi. Sampel jenuh digunakan untuk populasi yang relatif kecil.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Prestasi Belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dari hasil Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap satu kompetensi dasar (KD) selesai serta soal yang diberikan tidak menggunakan kisi-kisi baik secara lisan maupun tulisan dan Ulangan Tengah Semester (UTS) dilaksanakan terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu lima sampai enam kompetensi dasar (KD) dan disimpulkan oleh wali kelas. Nilai Ulangan Harian (UH) dan Ulangan Tengah Semester (UTS) yang soalnya dibuat oleh masing-masing guru bidang studi.

Pengukuran variabel tingkat prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Ulangan Harian (UH) ditambahkan nilai Ulangan Tengah Semester

(UTS) kemudian dibagi dua serta memaknai data disesuaikan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 75.

Adapun beberapa materi mata pelajaran Ujian Nasional yang terdiri dari :

1. Bahasa Indonesia

Materi :

- 1) Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif (KD 2.1).
- 2) Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan (KD 3.1).
- 3) Menyimpulkan bacaan setelah membaca cepat 200 kata permenit (KD 3.2).
- 4) Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi isi dan bahasa (KD 4.2).
- 5) Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan (KD 5.1).
- 6) Menunjukkan relevansi isi dengan dengan situasi sekarang (KD 5.2).
- 7) Menulis pantun yang sesuai dengan syarat penulisan pantun (KD 8.1).

2. Bahasa Inggris

Materi :

- 1) Merespon makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak (KD 1.1).

2) Merespon makna gagasan yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat (KD 2.2).

3) Merespon makna tindak tutur yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat (KD 2.1).

3. Matematika

Materi :

- 1) Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan (KD 1.1).
- 2) Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah (KD 1.2).

4. IPA (Fisika)

Materi :

- 1) Mendeskripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya (KD 1.1).
- 2) Mendeskripsikan pengertian suhu dan pengukurannya (KD 1.2).
- 3) Melakukan pengukuran dasar secara teliti dengan menggunakan alat ukur (KD 1.3).

5. IPA (Biologi-Kimia)

Materi :

- 1) Mengelompokkan sifat larutan asam, larutan basa, dan larutan garam melalui alat dan indikator yang tepat (KD 2.1).

- 2) Melakukan percobaan sederhana dengan bahan-bahan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (KD 2.2).
- 3) Melaksanakan pengamatan obyek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam biotik dan abiotik (KD 5.1).
- 4) Menggunakan mikroskop dan peralatan pendukung lainnya untuk mengamati gejala-gejala kehidupan (KD 5.3).
- 5) Menerapkan keselamatan kerja dalam melakukan pengamatan gejala-gejala alam (KD 5.4).

2. Tingkat Kecerdasan Emosional

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sugiyono (2010: 142) menjelaskan, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap alat ukur memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula Skala Likert. Nazir (2005: 339-340) menyebutkan kelebihan dan kekurangan Skala Likert sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas
- b. menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti.
- c. Relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan dengan skala yang lain.
- d. Mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif.
- e. Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat tentang isu yang dipertanyakan.

2. Kelemahan

- a. Pada skala likert menggunakan ukuran sehingga hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali seorang individu lebih baik daripada individu yang lainnya.
- b. Terkadang total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

Berikut alternatif Skala Likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah :

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian adalah skala likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban dengan alasan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban Ya atau Tidak (Azwar, 2007: 35 - 47).

Tabel 5. Alternatif Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Kecerdasan Emosional

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorabel		Unfavorabel	
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Tidak Sesuai	2
3.	Kurang Sesuai	3	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2	Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	5

3. Blue Print Angket

Tabel 6. Blue Print Indikator Tingkat Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Sub Indikator	Kategori Pernyataan		Total	Presentase Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kesadaran Diri	a. Mampu mengetahui perasaan yang dialami.	1,75	38,40	4	10,53%
		b. Dapat menggunakan perasaannya untuk mengambil keputusan.	3,73	36,42	4	10,53%
		c. Memiliki tolok ukur yang realistis kemampuan diri.	5,71	34,44	4	10,53%
		d. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.	7,69	32,46	4	10,53%
2.	Pengaturan Diri	a. Mampu mengelola emosi diri dalam menyelesaikan tugas.	9,67	30,48	4	10,53%
		b. Memiliki kepekaan terhadap kata hati.	11,65	28,50	4	10,53%
		c. Dapat menunda kenikmatan sebelum tercapainya target sasaran.	13,63	26,52	4	10,53%
		d. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	15,61	24,54	4	10,53%
3.	Motivasi	a. Mampu menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan serta menuntun diri menuju sasaran.	17,59	22,56	4	10,53%
		b. Mampu membantu diri sendiri mengambil inisiatif.	19,57	60,62	4	10,53%
		c. Mampu bertindak sangat efektif.	21,55	18,20	4	10,53%
		d. Mampu untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.	23,53	16,58	4	10,53%
4.	Empati	a. Mampu merasakan yang dirasakan orang lain.	25,51	14,64	4	10,53%
		b. Mampu memahami perspektif orang lain.	27,49	12,66	4	10,53%
		c. Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya.	29,47	10,68	4	10,53%
		d. Mampu menyelaraskan diri dengan bermacam -macam orang.	31,45	8,70	4	10,53%
5.	Keterampilan Sosial	a. Mampu mengendalikan emosi ketika berhubungan dengan orang lain.	33,43	6,72	4	10,53%
		b. Mampu bermusyawarah untuk menyelesaikan perselisihan.	35,41	4,74	4	10,53%
		c. Mampu bekerjasama dalam kerja tim.	37,39	2,76	4	10,53%
TOTAL					76	100%

4. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2008:99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes dengan dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang diukur (Azwar, 2008:53).

5. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reabilitas mempunyai makna mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden sumber data yang terkumpul (Sugiono, 2010:147).

Teknik pengujian analisis data yang digunakan adalah dengan *Korelasi Product Moment* dari Pearson yang akan mengkorelasi skor total item dengan skor total subyek dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi r

x = Skor dalam distribusi variabel x

y = Skor dalam distribusi variabel y

N = Banyaknya pasangan skor x dan pasangan skor y (banyaknya subyek) (Sugiono, 2010:183).

Alasan digunakan *Korelasi Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Penggunaan teknis ini berdasarkan pada asumsi :

1. Data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.
2. Dalam penggunaan salah satu tes, mengharuskan kehomogenan data dari dua kelompok atau lebih yang diuji (Sugiono, 2010:183).

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* versi 15.00.

Sebelum sampai pada pengujian *Korelasi Product Moment*, perlu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada program SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2008:28).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua varian belum mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi 0,05 dua variabel, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:36).